

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan

pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi menggiring bola, siswa melakukan menggiring bola masih kurang baik khususnya pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah bola selalu jauh dari kaki dan perkenaan bola masih di ujung kaki. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah rata-rata di bawah 70. Seperti halnya dari 30 siswa kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 23,33 % dan 76,67 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. (Sumber Guru Penjas SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo)

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan metode mengajar dalam kegiatan proses belajar menggiring bola merupakan salah satu cara atau pendekatan yang

bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu metode mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo yang berorientasi berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan gaya mengajar pemecahan masalah (problem solving) dalam pembelajaran penjas. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya mengajar pemecahan masalah (problem solving) adalah

bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran menggiring bola dan akan lebih tertarik pada materi menggiring bola dalam permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan metode seperti gaya mengajar pemecahan masalah (problem solving) sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Metode ini merupakan alternative metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan gaya mengajar pemecahan masalah (problem solving) pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 212) menyatakan bahwa gaya mengajar problem solving adalah realisasi dari model pembelajaran yang lebih banyak menekankan inisiatif dan keaktifan siswa. Siswa aktif berpikir berkomunikasi dan pada akhirnya menyimpulkan. Dalam strategi pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mempelajari dan menganalisa bahan ajar serta melakukan tugas gerak sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya

dengan masalah penggunaan metode mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan gaya mengajar pemecahan masalah (*problem solving*) pada hasil belajar menggiring bola. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo T.A 2012/2013”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat menggiring bola tergolong rendah? Apakah metode pembelajaran guru dalam pembelajaran menggiring bola kurang tepat? Apakah siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah? Apakah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juhar. Kec Juhar Kab. Karo T.A 2012/2013 “.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Gaya Mengajar Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo T.A 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Gaya Mengajar Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juhar Kec. Juhar Kab. Karo T.A 2012/2013?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru untuk peningkatan hasil belajar menggiring bola.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dengan menerapkan Gaya mengajar pemecahan Masalah (problem solving).
3. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Peningkatan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung lapangan.